

**PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Pada Perusahaan Sektor XYZ yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)**

Della Gusti Herwianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail: onasisdini@gmail.com

diterima: 16/6/2023; direvisi: 12/9/2023; diterbitkan: 30/11/2023

Abstract: *This research aims to examine the influence of solvability, company size, audit complexity, and audit tenure on audit delay. The data used in this research is secondary data. The population of this research is 56 companies in the miscellaneous industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2020- 2022. The research sample was selected using a purposive sampling technique according to the criteria to obtain a sample of 39 companies. This research uses multiple linear regression analysis. The results of this study state that solvability, company size, audit complexity and audit tenure simultaneously have a significant effect on audit delay in partial hypothesis testing of the solvability variable, and audit complexity have no effect on audit delay. Meanwhile, company size and audit tenure variables have a significant effect on audit delay.*

Keywords : *Solvability, Company Size, Audit Complexity, Audit Tenure, and Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Laporan keuangan ini akan digunakan oleh manajemen, investor, calon investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam mengambil keputusan, baik keputusan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Laporan keuangan yang disajikan tersebut harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang telah di audit oleh Akuntan Publik.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2018:4). Laporan keuangan yang telah menyelesaikan proses audit harus segera disampaikan secara tepat waktu ke publik.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen (Apriani & Suharti, 2019). *Audit delay* dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan juga membuat citra perusahaan menjadi buruk (Puryati, 2020). Selain itu *audit delay* juga dapat mempengaruhi nilai informasi dari sebuah laporan keuangan, karena semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses audit maka informasi laporan keuangan tersebut akan diragukan (Puryati, 2020).

Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 Nomor: 14/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari). *Audit delay* yang telah melewati waktu ketentuan dari OJK akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan pasal 25 ayat 4 yaitu memberi sanksi administratif.

Fenomena yang terjadi sampai saat ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengindikasikan masih adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan tersebut memerlukan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan yang lebih lama sehingga menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun terakhir terdapat perusahaan yang tercatat masih melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Berikut adalah jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2020-2022.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Perusahaan
2020	88 Perusahaan
2021	91 Perusahaan
2022	61 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id (2020-2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Pada tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan diketahui batas penyampaian laporan keuangan tersebut berakhir pada 31 Mei 2021 dan dikenakan peringatan tertulis I. Pada tahun 2021 meningkat menjadi sebanyak 91 perusahaan diketahui batas penyampaian laporan keuangan tersebut berakhir pada 9 Mei 2022 dan dikenakan peringatan tertulis I. Kemudian pada tahun 2022 jumlah perusahaan menurun menjadi sebanyak 61 perusahaan tetapi angka tersebut juga termasuk jumlah yang besar dan diketahui batas penyampaian laporan keuangan tersebut berakhir pada 2 Mei 2023 serta dikenakan peringatan tertulis II yaitu denda sebesar Rp 50.000.000. Namun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melayangkan sanksi

denda kepada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga awal oktober 2023 dengan menjatuhkan sanksi berupa peringatan tertulis III serta denda sebesar Rp. 150.000.000.

Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa sektor *miscellaneous industry* termasuk salah satu sektor yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu pada tahun 2020 ada 10 perusahaan, tahun 2021 ada 12 perusahaan dan tahun 2022 ada 6 perusahaan.

Sektor *miscellaneous industry* merupakan salah satu bagian dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *miscellaneous industry* juga merupakan sektor yang menghasilkan berbagai macam alat-alat yang diperlukan oleh konsumen. Sektor ini terbagi menjadi 6 subsektor, yaitu *machinery and heavy equipment, automotive and components, textile and garmen, footwear, cable, electronics*. Dalam hal ini peneliti memilih sektor *miscellaneous industry* dikarenakan penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun pada sektor *miscellaneous industry* masih sangat jarang dilakukan.

Berikut perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022. Pada subsektor *electronics* terdapat PT Sky Energy Indonesia Tbk yang menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 pada tanggal 31 Mei 2021 (182 hari), laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 pada tanggal 8 Juli 2022 (190 hari) dan belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022 sehingga terkena peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Berdasarkan pernyataan PT Sky Energy

Indonesia pada 29 Desember 2022 bahwa "Laporan keuangan tahun 2022 sedang kami persiapkan. Sementara kami masih mencari data untuk laporan keuangan di tahun 2021". Akibatnya Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk mensuspensi saham PT Sky Energy Indonesia Tbk (Bisnis.com, 2023).

Pada subsektor *machinery and heavy equipment* terdapat PT Steadfast Marine Tbk dan PT Grand Kartech Tbk. PT Steadfast Marine Tbk belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 karena pada tahun 2020 perusahaan menghadapi tantangan menurunnya order pembangunan kapal dan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya serta adanya ketidakpastian atas kelangsungan usaha, sehingga pada tahun 2020 PT Steadfast Marine Tbk mengalami suspeni. Kemudian PT Steadfast Marine Tbk juga belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2022 sehingga terkena peringatan tertulis III serta tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Hal ini terjadi karena perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya maka dari itu PT Steadfast Marine Tbk dinyatakan pailit dan disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (Bisnis.com, 2023). Selanjutnya PT Grand Kartech Tbk belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020, per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2022 serta terkena peringatan tertulis III, tambahan denda sebesar Rp 150 juta dan disuspensi. Hal ini terjadi karena PT Grand Kartech Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 24,19 Miliar sehingga perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya dan dinyatakan pailit (CNBC Indonesia, 2023).

Pada subsektor *automotive and components* yaitu terdapat PT Nipress Tbk yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2022, per 31

Desember 2021, dan per 31 Desember 2022 serta terkena peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Hal ini terjadi karena PTNipressTbk dinyatakan pailit dan telah disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Business insight, 2022).

Pada subsektor *textile and garment* terdapat PT Golden Flower Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. PT Golden Flower Tbk yang menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 pada 28 April 2021 (118 hari), laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 pada 23 Juni 2022 (175 hari) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengumumkan bahwa PT Golden Flower Tbk sudah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2022 pada 29 Juni 2022 (181 hari) tanpa diaudit. Namun perusahaan ini terkena peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Hal ini terjadi dikarenakan PT Golden Flower Tbk mengalami penurunan penjualan sehingga perusahaan catatkan rugi bersih senilai Rp 51, 5 Miliar (Bursa Efek Indonesia, 2022). Selanjutnya PT Nusantara Inti Corpora Tbk belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020, per 31 Desember 2021, dan per 31 Desember 2022 serta terkena peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Hal ini terjadi karena adanya potensi delisting sehingga PT Nusantara Inti Corpora Tbk telah disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (CNBC Indonesia, 2023). Namun berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) PT Nusantara Inti Corpora Tbk telah melakukan pembayaran denda tersebut (Bisnis.com, 2023).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pertama yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019:110). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maka pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan DER serendah – rendahnya (Putu & I Made, 2016:5).

Pada penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang mengukur persentase liabilitas dengan struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas (Sukmawati Sukamulja, 2017:50).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:12). Semakin besar perusahaan, maka semakin baik pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga ketika laporan keuangan disajikan dapat mengurangi tingkat kesalahan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut (Gabriela dkk, 2020).

Faktor ketiga adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses audit, semakin banyak anak perusahaan maka semakin kompleks auditor sehingga mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Vinola dkk, 2019).

Faktor keempat adalah *audit tenure*, *audit tenure* merupakan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan klien (Junaidi & Nurdiono, 2016:40). Semakin lama ikatan auditor dengan kliennya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit*

delay karena pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan akan lebih mengefisiensi kinerja (Ayu Levia, 2020).

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dasar terjadinya *audit delay* adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang mengelola aset perusahaan serta menyusun laporan keuangan (R.A. Supriyono, 2018:63).

Dalam praktiknya terdapat kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Hal ini terjadi akibat informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga timbul hubungan kontrak yang terkait lebih dari satu orang yaitu *agent* meminta auditor independen (pihak ketiga) untuk melakukan jasa pemeriksaan laporan keuangan atas nama *principal* (Hidayatullah dkk, 2020).

Auditor merupakan pihak yang menjembatani kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Tugas auditor yaitu mendapatkan dan mengumpulkan semua bukti yang dapat memberikan hasil akhir bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh seorang manajer itu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu pertimbangan auditor juga akan mempengaruhi masa depan perusahaan, apabila terdapat kesalahan dalam laporan keuangan tersebut maka akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Niditia & Pertiwi, 2021).

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Ambia & Hernando, 2022). *Audit delay* juga merupakan jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah ditanda tangani oleh auditor (Chandra, 2020).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019:110). Menurut (Kasmir, 2019:153), tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor). 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). 3) Untuk menilai kemampuan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:12). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya yang dapat menunjukkan

kondisi perusahaan, dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam mendapatkan sumber dana (M. Jusmansyah, 2022).

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses audit, semakin banyak anak

perusahaan maka semakin kompleks auditor sehingga mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Vinola dkk, 2019).

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja sama antara pihak auditor dengan kliennya atau waktu perikatan diantara Kantor Akuntan Publik dengan klien sebagai penerima jasa terkait dengan jasa audit yang telah disetujui.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi/melunasi total kewajiban (hutang), dengan jaminan seluruh aset atau modal sendiri (Irfani, 2020).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tingginya DER maka menandakan bahwa semakin kecil modal yang dimiliki perusahaan dibanding hutangnya sehingga menimbulkan resiko keuangan bagi perusahaan, terutama jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar kembali kewajibannya. Hal ini merupakan berita buruk dan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan DER serendah – rendahnya (A. Andri, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Walid dkk, 2023) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, Penelitian oleh (Gispa dkk, 2023) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh (Dika dan A. Khoirun, 2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam proses pengauditan dikarenakan perusahaan berskala besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi terjadinya *audit delay* (Elna & Pieter, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gispa dkk, 2023) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. Penelitian oleh (Saskya & Sonny, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh (Elna & Pieter, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap jumlah hari dalam *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Audit dengan *Audit Delay*

Kompleksitas audit merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan. Perusahaan dengan anak perusahaan yang banyak cenderung akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena transaksi yang dilakukan induk maupun anak perusahaan semakin rumit karena perlu adanya laporan keuangan terkonsolidasi. Semakin banyak anak perusahaan tersebut akan

meningkatkan pekerjaan menjadi lebih kompleks dan risiko yang dihadapi akan semakin tinggi (Sari & Sujana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eny & Listiya, 2021) menunjukkan bahwa secara simultan *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nathasya & Yohanes, 2022) menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure dengan Audit Delay

Audit tenure merupakan jumlah tahun KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Semakin lamanya perikatan auditor dengan perusahaan maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mengenai karakteristik perusahaan serta operasional perusahaan tersebut. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan (Lee *et.al* dalam Annisa, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saida & Ana, 2021) menunjukkan hasil bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap dengan audit delay. Penelitian yang diteliti oleh (Novi, 2022) menunjukkan hasil bahwa audit tenure memiliki dampak positif terhadap audit delay. Penelitian oleh (Kadek dkk, 2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berikut bentuk kerangka pemikiran berdasarkan penjelasan diatas.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit, *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Poulasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berjumlah 56 perusahaan.

Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang telah memenuhi kriteria.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang mengalami kerugian periode 2020-2022.

Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk angka-angka dan rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan mengakses www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
Adapun data pada penelitian ini adalah data dalam bentuk arsip berupa laporan keuangan auditan perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat diperoleh pada situs website.
2. Studi Pustaka
Pada penelitian ini penulis membaca dan mempelajari literature berupa jurnal, skripsi, buku, serta berbagai hasil penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pedoman dan landasan teori dalam pembahasan masalah yang berhubungan penelitian ini.

Identifikasi dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* (Y). *Audit delay* adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

penutupan buku sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor (Lestari & Nuryanto, 2018), adapun rumus untuk mengukur *audit delay* yaitu sebagai berikut (Walid dkk, 2022):

Variabel Independen

Solvabilitas (X1)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019:110).

DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang mengukur persentase liabilitas dengan stuktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas (Sukmawati Sukamulja, 2017:50). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Pipit Erlita, 2023) :

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan yaitu mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:12). Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan (Walid dkk, 2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Kompleksitas Audit (X3)

Kompleksitas audit merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama

$$\text{Kompleksitas Audit} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

dalam proses audit, semakin banyak anak perusahaan maka semakin kompleks auditor sehingga mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Vinola dkk, 2019).Berikut rumus kompleksitas audit yaitu dapat dihitung dari total entitas anak yang dimiliki (Radian Atho, 2020) :

Audit Tenure (X4)

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi et al, 2020). Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor dari KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu (+1) untuk tahun-tahun berikutnya.Informasi ini dapat dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut (Chen et al, 2022).

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan regresi berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dan koefisien determinan (R²). Uji ini akan dianalisis dengan menggunakan program pengolah data yaitu SPSS versi 26.

HASIL dan PEMBAHASAN
Hasil Statistik Dekskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Devia tion
Solvabili tas	11 7	,07	22,32	1,423 8	2,293 92
Ukuran Perusaha an	11 7	22,05	33,66	28,12 11	1,842 69
Komple ksitas Audit	11 7	,00	96,00	7,384 6	16,29 409
Audit Tenure	11 7	1,00	3,00	1,863 2	,8190 2
Audit Delay	11 7	46,00	174,00	94,34 19	23,87 545
Valid N (listwise)	11 7				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Dari hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Solvabilitas (X1)
Pada variabel solvabilitas yang diproksi dengan DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0.07, nilai maksimum sebesar 22.32, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1.4238. Dan nilai standar deviasi sebesar 2.29392. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kecil modal yang dimiliki perusahaan. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa nilai data variabel solvabilitas memiliki sebaran data yang tidak baik.
2. Ukuran Perusahaan (X2)
Pada variable ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 22.05, nilai maksimum sebesar 33.66, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 28.1211, dan nilai standar deviasi sebesar 1.84269. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa nilai data variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran yang baik.
3. Kompleksitas Audit (X3)
Pada variabel kompleksitas audit menunjukkan nilai minimum 0.00, nilai maksimum sebesar 96.00, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 7.3846, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 16.29409. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas audit yang tinggi menunjukkan bahwa proses audit laporan keuangan perusahaan akan semakin rumit. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa nilai data variabel kompleksitas audit memiliki sebaran data yang tidak baik.
4. Audit Tenure (X4)
Pada variabel *audit tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 3.00, nilai rata - rata (*mean*) *audit tenure* sebesar 1.8632, dan nilai standar deviasi sebesar 0.81902. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *audit tenure* yang tinggi menunjukkan bahwa akan menciptakan efisiensi yang meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan akan semakin lebih cepat diselesaikan. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa nilai data variabel *audit tenure* memiliki sebaran yang baik.
5. Audit Delay (Y)
Pada variabel *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 46.00, nilai maksimum sebesar 174.00, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 94.3419, dan nilai standar deviasi sebesar 23.87545. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) *audit delay* pada perusahaan sebesar 94.3419 atas lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa nilai data variabel *audit delay* memiliki sebaran yang baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,06752843
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,034
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig uji normalitas diatas lebih besar dari 0,05 sehingga jenis penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	,963	1,039
	Ukuran Perusahaan	,696	1,436
	Kompleksitas Audit	,703	1,423
	Audit Tenure	,983	1,017
	a. Dependent Variable: Audit Delay		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hasil bahwa pengujian tidak terjalin multikolinearitas karena nilai tolerancenya > 0,01 dan nilai VIF < 10. Dimana variabel solvabilitas mempunyai nilai tolerance 0,963 dan nilai VIF 1,039, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai tolerance 0,696 dan nilai VIF 1,143, variabel kompleksitas audit mempunyai nilai tolerance 0,703 dan nilai VIF 1,423, serta variabel *audit tenure* mempunyai nilai tolerance 0,983 dan nilai VIF 1,017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,211	18,93234	1,845

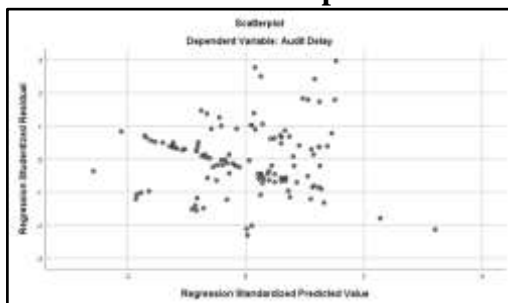
a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Dari tabel 5.4 diatas dihasilkan nilai DW untuk keempat variabel independen adalah $dU < D < 4 - dU$ dengan nilai dU yaitu 1.7696 yang berarti nilai DW $1.7696 < 1,845 < 2,2304$ ($4 - 1.7696$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Gambar 1

Grafik Scatterplot



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Dari grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients ^a		
			Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	242,306	36,154		6,702	,000
Solvabilitas	,385	,884	,037	,435	,664
Ukuran Perusahaan	-4,644	1,295	-,358	-3,586	,000
Kompleksitas Audit	,234	,146	,160	1,609	,110
Audit Tenure	-9,963	2,451	-,342	-4,065	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Dari tabel 6 maka dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 242,306 - 0,385X_1 - 4,644X_2 + 0,234X_3 - 9,963X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 242,306 artinya jika semua variabel independen (solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan *audit tenure*) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 242,306.
2. Koefisien regresi pada variabel solvabilitas menunjukkan nilai negatif sebesar -0,385. Hal ini menunjukkan apabila variabel solvabilitas naik sebesar 11 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar -0,385. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif sebesar -4,644. Hal ini menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar -4,644.
3. Koefisien regresi pada variabel kompleksitas audit menunjukkan nilai positif sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan apabila variabel kompleksitas audit naik sebesar 1 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan nilai *audit delay* sebesar 0,234.
4. Koefisien regresi pada variabel *audit tenure* menunjukkan nilai negatif sebesar -9,963. Hal ini berarti apabila variabel *audit tenure* naik sebesar 1

dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan nilai *audit delay* - 9,963.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7

Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients ^a		
			B	Std. Error	Sig.
1 (Constant)	242,306	36,154		6,702	,000
Solvabilitas	-,385	,884	-,037	,435	,664
Ukuran Perusahaan	-,464	1,295	-,358	3,586	,000
Kompleksitas Audit	,234	,146	,160	1,609	,110
Audit Tenure	-,996	2,451	-,342	4,065	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Hasil pengujian hipotesis signifikan adalah 0,110. Maka nilai sig. 0,110 > parsial memperoleh nilai dari t_{tabel} . t_{tabel} di hitung probabilitas 0,05 dan nilai (t_{hitung} variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

1 = Konstanta

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 117-4-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 112)$$

$$t_{tabel} = 1,981$$

Selain membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} hipotesis juga bisa dihitung dengan menggunakan perbandingan nilai signifikan. Adapun pembahasan mengenai hipotesis X1-X4 akan dibahas berikut ini

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel solvabilitas (DER) terhadap variabel *audit delay* adalah 0,664. Maka nilai sig. 0,664 > probabilitas 0,05 dan nilai (t_{hitung} variabel solvabilitas adalah 0,664 < t_{tabel} 1,981) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak atau hipotesis pertama (H₁) ditolak. Artinya solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *audit delay* adalah 0,000. Maka nilai sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai (t_{hitung} variabel ukuran perusahaan adalah -3,586 > t_{tabel} 1,981) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau hipotesis kedua (H₂) di terima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kompleksitas audit terhadap variabel *audit delay*

kompleksitas adalah 1,609 < t_{tabel} 1,981) maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak atau hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Artinya kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel *audit tenure* terhadap *audit delay* adalah 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai (t_{hitung} variabel *audit tenure* adalah -4,065 > t_{tabel} 1,981) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau hipotesis keempat (H₄) diterima. Artinya *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	14638,797	4	3659,699	7,961	,000 ^b
	Residu al	51485,527	11	459,692		
	Total	66124,325	11			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai f_{hitung} sebesar 7,961 untuk $f_{tabel} = n - k - 1 = 117 - 4 - 1 = 112$ maka diperoleh f_{tabel} sebesar 2,45. Maka menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $7,961 > 2,45$. Untuk nilai signifikan didapatkan nilai sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*, sehingga model regresi ini layak untuk dilakukan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,211	18,93234	1,845

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 5.8 nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,211, nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 21,1% persen variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit, audit tenure mempengaruhi audit delay sedangkan sisanya sebesar 78,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel solvabilitas (DER) terhadap variabel *audit delay* adalah 0,664. Dimana nilai sig. $0,664 > probabilitas$ 0,05 dan nilai $t_{hitung} 0,664 < t_{tabel} 1,98$ Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, sehingga H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya solvabilitas (DER) tidak akan mempengaruhi waktu pemeriksaan dan penyampaian laporan keuangan, karena tinggi atau rendahnya hutang suatu perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

Dalam kaitannya dengan terori keagenan adalah jika total hutang perusahaan tinggi maka manajemen (*agen*) tidak perlu menunda penyampaian laporan keuangan kepada pemegang saham (*principal*) untuk menghindari reaksi negatif. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak ada pengaruh terhadap *audit delay*, namun tetap di perlukannya ketelitian dan kehati-hatian auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erfan dkk, 2023) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya total hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit, karena auditor yang ditugaskan pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhannya dalam melakukan pemeriksaan pada bagian hutang dalam laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Walid dkk, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *audit delay* adalah 0,000. Dimana nilai sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai $t_{hitung} -3,586 > t_{tabel} 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, sehingga H_2 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat total aset yang dimiliki mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Dimana semakin besar perusahaan maka memiliki kecenderungan melakukan penyampaian laporan keuangan lebih cepat dibandingkan

perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi terjadinya *audit delay*.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan terdapat hubungan kontrak yang terkait lebih dari satu orang yaitu manajemen (*agen*) memerintah auditor independen sebagai pihak ketiga untuk melakukan jasa atas nama pemegang saham (*principal*) yang memberi masukan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang besar memiliki berbagai keuntungan dana dari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil karena tersedianya dana yang maksimal dan pengendalian internal yang lebih baik akan memperlancar disetiap operasi perusahaan. Oleh karena itu dapat mengurangi tingkatan kekeliruan informasi finansial sehingga pengauditan atas laporan keuangan bisa dilakukan dengan cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fredy Olimsar, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan bahwa besar dan kecilnya ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi proses audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erfan dkk, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan audit laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kompleksitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompleksitas audit terhadap variabel *audit delay* adalah 0,110. Dimana nilai sig. 0,110 > probabilitas 0,05 dan nilai $t_{hitung} 1,609 < t_{tabel} 1,98$ maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang diukur berdasarkan banyaknya jumlah anak perusahaan tidak akan menyulitkan auditor dalam negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kompleksitas audit, maka akan memberikan pengaruh semakin tinggi kepada *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel audit tenure menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *audit tenure* terhadap variabel *audit delay* adalah 0,000. Dimana nilai sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai $t_{hitung} 4,065 > t_{tabel} 1,981$ maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, sehingga H_4 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan maka akan memberikan auditor penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan, sehingga ruang lingkup pengauditan dapat mudah dipahami. Hal tersebut juga dapat menciptakan terjadinya kesiapan auditor dalam melakukan audit secara

efektif dan efisien sehingga hal tersebut akan membuat *audit delay* menjadi lebih singkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori keagenan. Dalam keagenan terdapat hubungan kontrak yang terkait lebih dari satu orang yaitu manajemen (*agen*) meminta bantuan kepada auditor independen sebagai pihak ketiga untuk melakukan jasa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan atas nama pemegang saham (*principal*). Dengan adanya perikatan yang lama antara manajemen dengan auditor tersebut maka akan mengurangi resiko kegagalan auditor dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek dkk, 2020) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi dikarenakan semakin lamanya perikatan dengan auditor maka *audit delay* yang lebih singkat. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanggor, 2021) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. hal ini dikarenakan yang menjadi focus utama auditor/ KAP dalam bertugas adalah besikap independen dan skeptisisme profesional, serta menyediakan sumber daya yang memadai, dan juga setiap KAP ataupun auditor yang bertugas pasti akan memberikan pelayanan yang terbaik tanpa memedulikan lamanya waktu perikatan yang telah terjalin.

Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor

miscellaneous industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 yang menandakan nilai signifikansi $f 0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji f menyatakan secara bersama – sama atau secara simultan variabel independen yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*, sehingga H_5 diterima.

Berpengaruhnya solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan *audit tenure* menandakan bahwa pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 bertujuan untuk mempersingkat waktu penyelesaian laporan keuangan auditan perusahaan yang akan dipublikasikan kepada publik agar tidak terjadi *audit delay* sehingga tidak menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

1. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

SARAN – SARAN

1. Bagi perusahaan sektor *miscellaneous industry* dan perusahaan *go public* lainnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dari hasil penelitian ini faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan *audit tenure*. Selain itu diharapkan perusahaan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data – data yang diperlukan selama proses pemeriksaan agar dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Bagi auditor diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dari hasil penelitian ini faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan *audit tenure*. Selain itu diharapkan auditor untuk membuat perencanaan pekerjaan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga meminimalkan terjadinya *audit delay*.
3. Bagi akademis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay*.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperbanyak populasi perusahaan yang berbeda dari penelitian ini serta menambah rentang waktu penelitian terbaru dengan harapan hasil pengujian yang lebih akurat.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti *financial distress*, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran KAP, opini audit, audit fee dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesfya, Ira. Giovanni, B., K & Esti, K. (2023). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa. 401-408.
- Agoes, Sukrisno. (2018). *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Al-Faruqi, A., Radian. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay*. Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit. 07(01), 25-36.
- Anam, Hairul & Elvina Julianti. (2019). *Audit Delay*. Jurnal GeoEkonomi. 10(2), 181-190.
- Annisa Dea. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia. 1(1), 108-121.
- Ambia, Hilal, A., Afrizal & Riski. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. Jurnal Buana Akuntansi. 7(2), 106-121.
- Apriani, & Suharti. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*. Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 4(2), 244-257.
- Aprilia, Reyliani dan Nur Cahyonowati. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. Jurnal Akuntansi. 11(4), 1-15.
- Ayuptri, G., Maulana, Y., & Mellya, E. B. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property)*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 3(3), 260-271.
- Bapepam No 9 Tahun 1995. *Tentang Ukuran Perusahaan*.
- Bisnis.Com. *Belum Laporkan Keuangan Bursa Gembok 46 Saham Ixni*. Dalam www.bisnis.com. Di akses pada 1 Desember 2023. Bursa Efek Indonesia. (2020-2022). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan*. Dalam www.idx.co.id. Di akses pada 10 Desember 2023.
- Bursa Efek Indonesia. (2020-2022). *Laporan Keuangan & Tahunan*. Dalam www.idx.co.id. Di akses pada 12 Januari 2024.

- Bursa Efek Indonesia.(2020-2022). *Laporan Statistik Tahunan*. Dalam www.idx.co.id. Di akses pada 17 Januari 2024.
- Clarisa, S., & Sonny, P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 7(3), 3069-3078.
- Chen, Chu, Hongmei Jia, Yang Xu, and David Ziebart. (2022). *The Effect of Audit Firm Attributes on Audit in the Presence of Financial Reporting Complexity*. Managerial Auditing Journal 37(2), 283-302.
- CNBC Indonesia (2023). *Diputus Pailit, Saham Steadfast Marine (KPAL) Disuspen Bursa*. Dalam www-cnbcindonesia-com. Diakses pada 15 Januari 2024.
- Difia Niditia & Dwi Ari Pertiwi. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*. JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies. 3(2) 85-99.
- Febriyanti, E., & Listiya, L. P. (2021). *Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. Jurnal Program Studi Sarja Akuntansi Universitas Pamulang, 1(1), 645-663
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro
- Herawaty, Vinola. (2019). *Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
- Hery.(2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo. Junaidi & Nurdiono.(2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Cv. Andi Offset
- Kasmir.(2019). *Analisi Laporan Keuangan (Pertama)*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Muhammad, E., Dewi, R.P., & Sukron, M. (2023) *Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 08(01), 25-36.
- Nathasya., & Yohanes. (2022). *Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee Dengan Audit Delay Sebagai Pemediasi*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 205-226.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022*. Dalam www.ojk.go.id. Diakses pada 15 Januari 2024
- Elna, Marsye & Pieter Prima, S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Jurnal : Accounting Research Unit. 1(1), 13-22.

- Puryati, Dwi. (2020). **Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay**. Jurnal Akuntansi, 7(2), 200-212.
- Pratiwi, N., Gabriela.(2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. 10(2), 103-114.
- Putra, Putu. G. O. S & Putra I Made, P. D. (2016). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Opini Auditor, rofitabilita, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 14(3), 227